

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Kondisi ini dapat menyerang paru-paru, meskipun organ lain seperti ginjal, tulang, otak, dan kelenjar getah bening juga dapat terpengaruh. Tuberkulosis diklasifikasikan sebagai penyakit menular langsung dan bersifat kronis, sehingga berpotensi menyebabkan infeksi berulang apabila tidak ditangani secara optimal. Pada dasarnya, Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* memiliki dinding sel kaya lipid. Hal ini membuatnya tahan terhadap fagositosis dan dapat membentuk granuloma yang merusak jaringan paru. (Sari, Sarifuddin, & Setyawati, 2022).

Berdasarkan World Health Organization, (2023) menyatakan bahwa pada tahun 2023, sekitar 10,8 juta orang di seluruh dunia diperkirakan terkena tuberkulosis (TB). Angka ini menunjukkan peningkatan dari 10,7 juta pada tahun sebelumnya (Hyewon, Jinsun, Jieun, 2025). Indonesia berada di posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah kasus tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia, setelah India dan Cina. Sementara di Indonesia khususnya, terdeteksi hampir 889 ribu kasus Tuberkulosis pada awal tahun 2025, dengan target deteksi mendekati 1 juta kasus per tahun, Data tersebut menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beban penyakit yang tinggi dan memerlukan penanganan berkelanjutan. (Antara 2025).

Selain menyebabkan kerusakan pada sistem pernapasan, Tuberkulosis juga menyebabkan gangguan sistem hematologi di dalam tubuh, salah satu kondisi yang sering terjadi adalah penurunan kadar hemoglobin (Hb). Hemoglobin adalah protein utama dalam eritrosit yang bertugas membawa oksigen dari paru-paru ke berbagai jaringan tubuh. Pada penderita Tuberkulosis, kadar Hemoglobin sering kali berkurang akibat infeksi berkepanjangan yang memicu peradangan dan menghambat produksi sel darah merah di sumsum tulang. Kondisi ini disebut sebagai anemia karena penyakit kronis (anemia of chronic disease). Secara fisiologi, anemia pada penderita Tuberkulosis dapat timbul karena proses peradangan yang meningkatkan kadar sitokin. Sitokin ini menghalangi produksi

eritropoietin dan mengganggu metabolisme besi, sehingga pembentukan sel darah merah berkurang. Akibatnya, kadar Hemoglobin menurun, yang kemudian menimbulkan gejala seperti kelemahan, kelelahan, dan penurunan daya tahan tubuh (Kurniaji, Rudiyanto, & Windarti, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Haji Medan yang terletak di Jl. Rumah Sakit H. No 47, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, mulai dari bulan Desember – Maret jumlah total pasien yang melakukan rawat jalan tercatat 171 pasien Tuberkulosis .

Masih terdapat banyak pasien tuberkulosis yang mengalami penurunan kadar hemoglobin selama proses pengobatan namun, belum tersedia data penelitian yang menggambarkan kondisi kadar Hemoglobin pada pasien tuberkulosis di rumah sakit tersebut oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pasien Penderita Tuberkulosis (TB) Di Rumah Sakit Haji Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini Adalah “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Haji Medan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin pada pasien penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Haji Medan.
2. Untuk menentukan kadar hemoglobin berdasarkan kelompok usia pada pasien penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Haji Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan, khususnya mengenai gambaran kadar hemoglobin pada pasien tuberkulosis. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan anemia pada penyakit infeksi kronis serta faktor-faktor fisiologis yang memengaruhi kadar hemoglobin pada penderita Tuberkulosis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan, wawasan dan pengalaman tentang gambaran kadar hemoglobin pada pasien penderita tuberkulosis yang berobat di Rumah Sakit Haji Medan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan tambahan Pustaka ilmiah bagi akademik dan dapat menjadi bahan referensi penelitian yang akan datang, terutama bagi Kampus Poltekkes Kemenkes Medan.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko anemia pada pasien Tuberkulosis dan pentingnya pemantauan hemoglobin selama pengobatan.